

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III dijelaskan tentang metode penelitian. Pokok bahasan yang dipaparkan pada bab ini meliputi: (1) pendekatan, desain, skema model penelitian; (2) lokasi dan subjek penelitian; (3) populasi dan sampel; (4) definisi operasional variabel; (5) pengembangan instrumen penelitian; (6) pengembangan layanan; (7) analisis penelitian; dan (8) prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan, Desain, Skema Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk memberi layanan bimbingan klasikal dengan media film yang efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia. Dikarenakan sebagian besar studi pada bidang bimbingan dan konseling masih banyak di dominasi oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Kettunen & Tynjälä, 2018). Maka dari itu peneliti memilih pendekatan kuantitatif. Selanjutnya desain penelitian yang sering dipakai dalam dunia pendidikan adalah dengan *Quasi-Experimental Designs* atau eksperimen kuasi (Creswell, 2012).

Skema model penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah *pretest-posttest control group (pretest-posttest dua kelompok) non-equivalent* merupakan yang banyak sehingga lazim dipakai. Penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen yang mana akan di beri intervensi berupa layanan bimbingan klasikal dengan media film.

Penggunaan statistik secara spesifik digunakan untuk menjawab hipotesis secara ilmiah (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data tentang sikap nasionalisme dan efektivitas bimbingan klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia. Data penelitian kuantitatif diperoleh melalui instrumen sikap nasionalisme. Data penelitian kualitatif diambil dari hasil wawancara, tulisan dari kelompok eksperimen tentang peristiwa/hal-hal yang menunjukkan sikap nasionalisme, nilai-nilai yang dapat dipetik,

kontribusi apa yang akan dilakukan untuk Indonesia yang direfleksi dari materi layanan bimbingan klasikal dan media film.

Tujuan dari pada penelitian eksperimen kuasi ialah untuk dapat memperoleh informasi yang didalamnya perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi keseluruhan variabel yang relevan.

Skema model penelitian dengan desain nonequivalent pretest-posttest two group (pretest-posttest dua kelompok) adalah sebagai berikut.

<i>O1</i>	<i>X</i>	<i>O2</i>
<i>O3</i>		<i>O4</i>

X : intervensi/perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu menerapkan bimbingan klasikal dengan media film

O1 : tes awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen

O2 : tes akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen.

O3 : tes awal (*pre-test*) pada kelompok kontrol.

O4 : tes akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol.

Skema *non-equivalent* dengan *pretest-posttest control group* (*pretest- posttest* dua kelompok) ialah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dilakukan pengukuran sejumlah dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan/intervensi dan kelompok kontrol dilakukan pengukuran sebanyak dua kali juga tanpa adanya perlakuan atau intervensi.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMAN 2 Cilacap yang beralamat di Jl.

Ketapang No.75, Gumilir, Kec. Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53231. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 2 Cilacap tahun ajaran 2019/2020. Alasan memilih pada jenjang peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik memenuhi syarat sebagai generasi Z Indonesia yaitu berada pada rentang kelahiran 1995 – 2010 (Seemiller & Grace, 2019). Pada saat ini subjek penelitian memasuki masa remaja yang penting dalam tahap perkembangan. “Apa yang dialami pada saat ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku, di sisi lain masa remaja adalah masa peralihan atau perpindahan yang akan meninggalkan bekas pada masa sekarang dan yang akan datang dan berpengaruh pada pola berperilaku dan bersikap” (Hurlock, 1980).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Creswell (2012), “*The population is the group of individuals having one characteristic that distinguishes them from other groups*”. Jadi dapat diartikan kurang lebih bahwa populasi adalah sebuah kelompok menaungi dari banyak individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama. Lebih lanjut (Masyhuri & Zainudin, 2008) mengatakan, “bahwa populasi merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.

Populasi pada penelitian ini ialah peserta didik kelas X di SMAN 2 Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri atas orang peserta didik, dengan rincian 173 peserta didik kelas IPA, 124 peserta didik kelas IPS dan 29 peserta didik Bahasa.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Jurusan	Kelas	Jumlah Peserta didik
MIPA	X MIPA 1	33

	X MIPA 2	35
	X MIPA 3	35
	X MIPA 4	34
	X MIPA 5	36
IPS	X IPS 1	32
	X IPS 2	32
	X IPS 3	30
	X IPS 4	30
BAHASA	X BAHASA 1	29
Total		294

Berikutnya setelah menetapkan populasi penelitian, langkah berikutnya yaitu menentukan sampel penelitian. Furqon dalam (Abivian, 2016) “sampel yaitu bagian dari suatu populasi yang terdiri dari beberapa analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Pemilihan pada *purposive sampling* dilakukan berdasarkan pada pertimbangan tingkat sikap nasionalisme populasi penelitian yang berada pada tingkat terendah yang terungkap dari instrumen sikap nasionalisme.

Jadi pada penelitian eksperimen kuasi eksperimen ini pengambilan sampel menggunakan semua subjek dalam kelas belajar atau *intact group* untuk diberi intervensi atau perlakuan atau *treatment* bukan menggunakan subjek secara acak. Pengambilan sampel secara *purposive* bertujuan agar sampel yang diambil dapat menjadi representasi atau wakil dari populasi, sehingga didapat informasi yang tepat.

Sampel pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas X SMAN 2 Cilacap Tahun 2019/2020 yang secara profil umum memiliki tingkat sikap nasionalisme paling rendah dijadikan kelompok eksperimen dan kedua terendah dijadikan kelompok kontrol. Adapun gambaran pada tabel tingkat sikap nasionalisme berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Profil Umum Sikap Nasionalisme Peserta didik berdasarkan Kelas

Kelas	Skor rata-rata	Kategori
X MIPA 1	158.87	Tinggi
X MIPA 2	119.36	Sedang
X MIPA 3	157.45	Tinggi
X MIPA 4	151.17	Tinggi
X MIPA 5	157.08	Tinggi
X IPS 1	116.15	Sedang
X IPS 2	150.5	Tinggi
X IPS 3	149.6	Tinggi
X IPS 4	117.2	Sedang
X Bahasa 1	119.17	Sedang

Keterangan:

T= Tinggi (Skor rata-rata 121-180)

S= Sedang (Skor rata-rata 61-120)

R= Rendah (Skor rata-rata 0-60)

Berdasarkan tabel 3.2 diambil data kelas yang mendapatkan rata-rata skor tingkat sikap nasionalisme paling rendah untuk dijadikan kelas eksperimen dan kedua

terendah dijadikan kelas kontrol. Kelas X IPS 1 adalah kelas dengan tingkat sikap nasionalisme paling rendah yaitu dengan skor rata-rata sebesar 116.15 jadi berdasarkan nilai tersebut dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan intervensi. Selanjutnya kelas X IPS 4 dijadikan kelas kontrol. Untuk lebih jelas, sampel penelitian dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.3 seperti berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Skor rata-rata	Kategori	Keterangan
X IPS 1	116.15	Sedang (paling rendah)	Kelas Eksperimen
X IPS 4	117.2	Sedang (kedua terendah)	Kelas Kontrol

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu bimbingan klasikal dengan media film dan sikap nasionalisme. Definisi operasional masing-masing variabel, dikemukakan sebagai berikut.

3.4.1 Bimbingan Klasikal dengan Media Film

Bimbingan klasikal yaitu layanan bimbingan yang disalurkan kepada peserta didik dalam ruangan kelas pada suatu layanan oleh konselor biasanya di lingkup sekolah (Winkel, 1991). Selanjutnya layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik di sekolah adalah layanan yang efektif dan efisien (Setiawan, 2015) manfaat program bimbingan klasikal di sekolah mampu menilai peserta didik tanpa diskriminatif dan ekonomi (Gonzales, 2011).

Penggunaan film dapat digunakan sebagai *cinematherapy* yang mana sebagai area relaksasi ketenangan dan hiburan bagi banyak orang (Sharp, Smith, & Cole, 2002). Reel therapy (Hesley, 2000; Salomon, 2001) yang mengarah pada penggunaan film selanjutnya (Calisch, Hesley & Hesley, 2001) mereka menggunakan istilah *video*

work sebagai proses terapeutik dimana klien dan konselor berdiskusi tentang tema/topik dan karakter dalam film populer yang berhubungan dengan isu inti. Penggunaan film yang dimaksud pada penelitian ini adalah yang bertemakan sikap nasionalisme Indonesia yaitu “Denias, Senandung diatas Awan”, “Laskar Pelangi”, “Habibie ainun”, dan “Tanah Surga Katanya”.

Jadi dalam penelitian ini, “Bimbingan Klasikal dengan Media Film” didefinisikan sebagai layanan bantuan dasar yang diberikan oleh peneliti selaku konselor kepada peserta didik kelas X SMAN 2 Cilacap tahun ajaran 2019/2020 secara efektif dan efisien dengan tujuan meningkatkan sikap nasionalisme dengan kegiatan ceramah, diskusi, *icebreaking* dalam setting kelas dengan menggunakan media film berupa gambar bergerak yang menghasilkan audio dan visual yang memberikan *cinematherapy* / *movietherapy* / *filmtherapy* / *videowork* yang menanamkan sikap dan motivasi menimbulkan emosi dengan merangsang indera penglihatan melalui gambar visual dan indera pendengar melalui audio atau musik yang terdengar serta efek relaksasi dan hiburan dan secara sistematis masuk dalam layanan bimbingan klasikal.

3.4.2 Sikap Nasionalisme

Beberapa disiplin ilmu memiliki variasi definisi tentang sikap yang berubah dari waktu ke waktu, ilmu sosial menggunakan konsep 'sikap' secara luas dalam untuk menunjukkan sikap evaluatif yang relatif stabil seseorang terhadap objek, orang, atau konsep sepanjang dimensi positif ke negatif artinya konstruk sikap memegang peran penting pada ilmu sosial (Fleck, 2015; Guyer & Fabrigar, 2015).

Menurut (Katz & Stotland dan Smith dalam Azwar 2016: 6) menyatakan bahwa “respons-respons sikap yang bersikap kognitif, afektif dan konatif sebagaimana dalam skema triadik bukan sekedar cara klasifikasi definisi sikap melainkan suatu telaah yang dalam”.

Nasionalisme terkait dengan ideologi di mana individu di suatu negara atau suatu bangsa diharapkan setia dan peduli dengan kemakmuran negara. Ini juga terkait dengan sikap anggotanya yang gelisah dengan kepentingan publik atas kepentingan

pribadi, bisa juga dengan ideologi politik yang menjadikan identitas nasional sebagai negara politik (Ahlerup & Hansson, 2011; Kaplan, 2009).

Jadi pada penelitian ini “Sikap Nasionalisme” didefinisikan sebagai bentuk evaluasi yang mengandung komponen-komponen (kognitif, afektif dan konatif) peserta didik SMAN 2 Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai warga negara Indonesia yang ditandai dengan, rela berkorban, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan serta pantang menyerah.

Sikap Nasionalisme terdiri dari empat aspek. Keempat aspek tersebut selanjutnya dijadikan dasar acuan membuat indikator dan indikator diturunkan menjadi item pernyataan yang bertujuan untuk memperoleh skor (nilai) pada skala sikap nasionalisme.. Adapun keempat aspek itu aspek itu, adalah sebagai berikut. Pertama, Cinta Tanah Air Aspek ini berkaitan dengan (bangga menjadi orang Indonesia, cinta produk Indonesia, mempelajari sejarah Indonesia), Kedua, Rela Berkorban berhubungan dengan (mengabdikan pada Indonesia, menjadi relawan, mendonasikan harta untuk saudara Indonesia), Ketiga, Persatuan dan Kesatuan berkaitan dengan (menghargai perbedaan di Indonesia, bermusyawarah, sadar NKRI perlu dijaga), dan keempat Pantang menyerah, berkaitan dengan (kesungguhan, optimis dan tahan uji).

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data untuk mengungkapkan sikap nasionalisme peserta didik dikembangkan melalui definisi operasional variabel penelitian kemudian aspek-aspek sikap nasionalisme yang di dalamnya kemudian dibuat indikator untuk kemudian dikembangkan dalam bentuk item pernyataan-pernyataan angket. Dalam pengembangannya, instrumen pengungkap sikap nasionalisme peserta didik berlandaskan pada aspek-aspek sikap nasionalisme dari (Soegito, 2006) yaitu “aspek cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta pantang menyerah”. Kemudian, aspek ini dirinci kedalam indikator yang terdiri dari 12 indikator dengan perincian tiga indikator pada

aspek cinta tanah air, tiga indikator pada rela berkorban, tiga aspek pada persatuan dan kesatuan serta tiga pada aspek pantang menyerah. Jenis instrumen untuk mengungkap data pada penelitian ini adalah skala yang diaplikasikan menggunakan skala Likert , Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor berkisar 1 sampai 5. Secara mudahnya, setiap alternatif pilihan respon memiliki pola pen skor an seperti pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Pola Penskoran Butir Pernyataan
Instrumen Sikap Nasionalisme

Pernyataan	Pilihan				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

Pengambilan keputusan memakai instrumen angket sikap nasionalisme karena instrumen angket tersebut sesuai dengan kisi-kisi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini menyesuaikan dengan grand teori yang digunakan oleh peneliti yaitu mengacu pada sikap nasionalisme yang berpatokan pada pengembangan aspek-aspek yang dikemukakan oleh ahlinya yaitu AT Soegito. Berikut kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Sikap Nasionalisme
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Kognitif		Afektif		Konatif	
				+	-	+	-	+	-
Sikap Nasionalisme	Merupakan bentuk evaluasi yang mengandung komponen-komponen (kognitif, afektif dan konatif) peserta didik kelas X SMAN 2 Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai warga negara Indonesia yang ditandai dengan cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta pantang menyerah.	Cinta Tanah Air	1. Bangga menjadi orang Indonesia	1	2	3	4	5	6
			2. Cinta produk Indonesia	7	8	9	10	11	12
			3. Mempelajari sejarah Indonesia	13	14	15	16	17	18
		Rela berkorban	1. Mengabdikan pada Indonesia	19	20	21	22	23	24
			2. Menjadi relawan						
			3. Mendonasikan untuk saudara Indonesia.	25	26	27	28	29	30
				31	32	33	34	35	36
		Persatuan dan kesatuan	1. Menghargai perbedaan di Indonesia	37	38	39	40	41	42
			2. Bermusyawarah	43	44	45	46	47	48
			3. Sadar NKRI perlu dijaga	49	50	51	52	53	54
		Pantang menyerah	1. Kesungguhan	55	56	57	58	59	60
			2. Optimis	61	62	63	64	65	66
	3. Tahan uji	67	68	69	70	71	72		

KUNTO BAGAS SATRIO, 2020
BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
GENERASI Z INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Penimbangan Pakar (*Expert judgement*)

Penimbangan instrumen angket diperlukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan pada instrumen angket sikap nasionalisme dilihat dari berbagai segi baik dari redaksional, kontruk dan konten. Penimbangan instrumen sikap nasionalisme dilakukan oleh 3 pakar dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Prof. Dr. M. Solehuddin, M.Pd., M.A. dan Dr.Nurhuda, M.Pd.

Instrumen yang ditimbang diklasifikasikan pada 2 kategori yaitu memadai dan revisi. Memadai artinya butir instrumen tersebut dapat langsung di uji cobakan dan revisi artinya butir instrumen tersebut perlu diperbaiki. Hasil penimbangan dari pada pakar tersebut dijadikn landasan dalam penyempurnaan instrumen sikap nasionalisme. Adapun hasil penimbangan pakar tersebut disajikan pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Penimbangan Instrumen Sikap Nasionalisme

Penimbangan	Nomor Item	Σ
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,15,16,17,18,19,20,21,22,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,49,50,51,52,53,54,68,69,70,71,72	39
Revisi	8,9,10,11,12,13,14,23,24,25,26,27,28,29,30,33,34,35,36,37,38,39,44,45,46,47,48,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67	31
Total		72

3.5.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan oleh peserta didik yang tidak dijadikan sampel dari penelitian ini. Uji keterbacaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen sikap nasionalisme yang telah dibuat dipahami oleh peserta didik, dari sudut penggunaan bahasa dan maksud dari pada pernyataan-pernyataan yang disajikan. Uji keterbacaan diberikan pada 5 peserta didik SMA LAB UPI Bandung kelas XI yang memiliki karakteristik sama. Berdasarkan hasil keterbacaan, peserta didik terbaca dan mudah dipahami baik dari segi bahasa redaksi yang di pakai maupun maksud makna yang terkandung pada setiap item pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa instrumen sikap nasionalisme terbaca dan mudah dipahami.

3.5.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen angket pada penelitian ini dilakukan sebagai prosedur menempatkan sejumlah alternatif jawaban pada setiap item pada suatu kontinum kuantitatif, dari hasil itu diperoleh angka sebagai skor setiap alternatif jawaban serta untuk dapat diketahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen kuisioner sikap nasionalisme dilakukan pada 30 peserta didik kelas XI SMA LAB UPI Bandung tahun 2019/2020.

3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas adalah hal yang penting dan mendasar dari pada suatu penelitian. Validitas ialah tingkat penafsiran kesesuaian instrumen dengan tujuan yang diperlukan instrumen (Creswell,2012). Uji validitas dilakukan menggunakan cara kuantitatif dilakukan oleh alat bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 26.0 for Windows. Nilai koefisien yang telah diperoleh (r_{hitung}) dari setiap item pernyataan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

(a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid.

(b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

KUNTO BAGAS SATRIO, 2020

**BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
GENERASI Z INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas menggunakan (SPSS) 26.0 *for Windows* hasil uji validitas dari 72 item pernyataan kuisisioner sikap nasionalisme terdapat sejumlah 60 item pernyataan valid dan 12 item pernyataan tidak valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Nasionalisme

No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.491	0.361	Valid	37	0.646	0.361	Valid
2	0.249	0.361	Tidak Valid	38	0.144	0.361	Tidak Valid
3	0.549	0.361	Valid	39	0.546	0.361	Valid
4	0.532	0.361	Valid	40	0.477	0.361	Valid
5	0.491	0.361	Valid	41	0.636	0.361	Valid
6	0.402	0.361	Valid	42	0.466	0.361	Valid
7	0.596	0.361	Valid	43	0.656	0.361	Valid
8	0.450	0.361	Valid	44	0.653	0.361	Valid
9	0.478	0.361	Valid	45	0.440	0.361	Valid
10	0.208	0.361	Tidak Valid	46	0.467	0.361	Valid
11	0.487	0.361	Valid	47	0.453	0.361	Valid
12	0.600	0.361	Valid	48	0.485	0.361	Valid
13	0.462	0.361	Valid	49	0.696	0.361	Valid
14	0.531	0.361	Valid	50	0.519	0.361	Valid
15	0.438	0.361	Valid	51	0.790	0.361	Valid
16	0.157	0.361	Tidak Valid	52	0.057	0.361	Tidak Valid
17	0.464	0.361	Valid	53	0.437	0.361	Valid

18	0.483	0.361	Valid	54	0.436	0.361	Valid
19	0.560	0.361	Valid	55	0.557	0.361	Valid
20	0.553	0.361	Valid	56	0.557	0.361	Valid
21	0.505	0.361	Valid	57	0.471	0.361	Valid
22	0.081	0.361	Tidak Valid	58	0.411	0.361	Valid
23	0.562	0.361	Valid	59	0.623	0.361	Valid
24	0.527	0.361	Valid	60	0.424	0.361	Valid
25	0.524	0.361	Valid	61	0.488	0.361	Valid
26	0.067	0.361	Tidak Valid	62	0.224	0.361	Tidak Valid
27	0.413	0.361	Valid	63	0.434	0.361	Valid
28	0.466	0.361	Valid	64	0.457	0.361	Valid
29	0.420	0.361	Valid	65	0.712	0.361	Valid
30	0.416	0.361	Valid	66	0.189	0.361	Tidak Valid
31	0.705	0.361	Valid	67	0.593	0.361	Valid
32	0.250	0.361	Tidak Valid	68	0.431	0.361	Valid
33	0.503	0.361	Valid	69	0.469	0.361	Valid
34	0.444	0.361	Valid	70	0.424	0.361	Valid
35	0.618	0.361	Valid	71	0.050	0.361	Tidak Valid
36	0.270	0.361	Tidak Valid	72	0.451	0.361	Valid

3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut (Azwar, 2012) “uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa tinggi kecermatan dalam pengukuran yang mengacu pada keterpercayaan atau

konsistensi suatu alat ukur. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan (SPSS) 26.0 *for Windows* menunjukkan nilai koefisien 0.953.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Nasionalisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,953	60

Hasil perhitungan uji reliabilitas selanjutnya di bandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas yang di kemukakan oleh (Arikunto, 2009).

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Instrumen Sikap Nasionalisme

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,40	Sangat Rendah

Dari kriteria reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen sikap nasionalisme yang di uji cobakan pada penelitian ini masuk kategori tingkat reliabilitas sangat tinggi dan reliabel untuk mengukur sikap nasionalisme peserta didik SMAN 2 Cilacap kelas X tahun 2019/2020.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Sikap Nasionalisme
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Kognitif		Afektif		Konatif		
				+	-	+	-	+	-	
Sikap Nasionalisme	Merupakan bentuk evaluasi yang mengandung komponen-komponen (kognitif, afektif dan konatif) peserta didik kelas X SMAN 2 Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai warga negara Indonesia yang ditandai dengan cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta pantang menyerah.	Cinta Tanah Air	1. Bangga menjadi orang Indonesia 2. Cinta produk Indonesia 3. Mempelajari sejarah Indonesia	1 4 7		2 5 8		3 6 9		
		Rela berkorban	1. Mengabdikan pada Indonesia 2. Menjadi relawan 3. Mendonasikan untuk saudara Indonesia.		10 13 16	11 14		12 15 18		
		Persatuan dan kesatuan	1. Menghargai perbedaan di Indonesia 2. Bermusyawarah 3. Sadar NKRI perlu dijaga	19 22 25		20 23 26		21 24 27		
		Pantang menyerah	1. Kesungguhan 2. Optimis 3. Tahan uji		28 31 34		29 32 35		30 33 36	

3.6 Pengembangan Layanan

Pengembangan layanan pada penelitian ini disusun didasari oleh kebutuhan pada peningkatan sikap nasionalisme, dengan fokus pada aspek-aspek sikap nasionalisme yang meliputi “Cinta Tanah Air”, “Rela berkorban”, “Persatuan dan kesatuan”, “Pantang menyerah”. Layanan bimbingan klasikal dengan media film diharapkan mampu meningkatkan sikap nasionalisme. Peneliti menyiapkan RPL Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan “Cinta Tanah Air”, “Rela berkorban”, “Persatuan dan kesatuan”, “Pantang menyerah” dan juga media film tema sikap nasionalisme dengan judul “Habibie Ainun”, “Laskar Pelangi”, “Tanah Surga Katanya” dan “Denias, Senandung diatas Awan”.

Bimbingan klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada generasi Z di SMAN 2 Cilacap. Terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu: pedoman teoritik serta pedoman pelaksanaan. Pedoman Teoritik bimbingan klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada generasi Z Indonesia di SMAN 2 Cilacap disusun secara sistematis yaitu: (1) rasional; (2) asumsi; (3) tujuan program; (4) sasaran program; (5) kompetensi konselor; (6) struktur dan tahapan pelaksanaan program; (7) evaluasi dan indikator keberhasilan. Pedoman Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada generasi Z Indonesia di SMAN 2 Cilacap dalam meningkatkan media film peserta didik kelas X dibuat dalam bentuk Satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Pedoman pelaksanaan merupakan panduan teknis bagi konselor dalam melaksanakan intervensi. Pedoman pelaksanaan disusun berdasarkan: (1) deskripsi; (2) tujuan; (3) norma bimbingan klasikal; (4) komposisi kelompok; (5) syarat dan aturan media film; (f) RPLBK.

Tabel 3.11
Gambaran Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Film

Intervensi	Deskripsi
<p style="text-align: center;">Pertemuan 1</p> <p>Tanggal 03-04-2020</p>	<p>Pada sesi pertemuan pertama dengan bantuan aplikasi zoom dan google classroom dilakukan berdoa bersama, perkenalan antara konselor dan klien/ peserta didik yang akan diberi perlakuan agar terjadi hubungan yang baik, selanjutnya dilakukan <i>brainstorming</i> agar peserta didik mulai tergugah pikirannya, kemudian ceramah dilakukan oleh konselor, ice breaking permainan kasta kehidupan agar suasana lebih cair, diskusi juga pemberian <i>rainforcement</i> berupa hadiah bagi peserta didik yang aktif, serta tanya jawab yang keseluruhannya sesuai RPL B&K tentang “Cinta Tanah Air”. Kegiatan ini menggunakan bantuan aplikasi zoom kemudian pemutaran film “Habibie Ainun” dikirimkan melalui google classroom setelah selesai pemutaran film selanjutnya peserta didik menuliskan di kertas, refleksi tentang film tersebut, menuliskan peristiwa/hal-hal yang berkaitan dengan cinta tanah air, nilai- nilai yang dapat dipetik dan ditauladani. Durasi pemberian perlakuan/intervensi kurang lebih sekitar 40 menit menggunakan aplikasi zoom dan 2 jam pemutaran film.</p>
<p style="text-align: center;">Pertemuan 2</p> <p>Tanggal 11-04-2020</p>	<p>Selanjutnya sesi kedua dengan bantuan aplikasi zoom dan google classroom tentunya antara konselor dan klien/peserta didik sudah hangat hubungannya dan tidak lupa berdoa untuk mengawali kegiatan selanjutnya <i>brainstorming</i> tema yang akan di bawakan dilanjutkan ceramah, ice breaking permainan sambung kata, diskusi, tanya jawab sesuai RPL B&K tentang “Rela Berkorban”. Kegiatan ini menggunakan aplikasi zoom kemudian pemutaran film “Laskar Pelangi” dikirimkan melalui google classroom setelah selesai pemutaran film selanjutnya peserta didik menuliskan di kertas refleksi tentang film tersebut, menuliskan peristiwa/hal-hal yang berkaitan dengan rela berkorban, menuliskan nilai-nilai yang dapat dipetik dan ditauladani. Durasi pemberian perlakuan/intervensi kurang lebih sekitar 40 menit menggunakan aplikasi zoom dan 2 jam pemutaran film.</p>

KUNTO BAGAS SATRIO, 2020

**BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
GENERASI Z INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Pertemuan 3</p> <p>Tanggal 18- 04-2020</p>	<p>Berikutnya di sesi 3 dengan bantuan aplikasi zoom dan google classroom pertemuan diawali dengan doa bersama dan <i>brainstorming</i> sesuai tema RPL, ceramah, ice breaking permainan tebak gaya, diskusi, tanya jawab sesuai RPL B&K tentang “Persatuan dan Kesatuan” kemudian pemutaran film “Tanah Surga Katanya” setelah selesai pemutaran film selanjutnya peserta didik menuliskan di kertas refleksi tentang film tersebut, menuliskan peristiwa/hal-hal yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan dalam film tersebut dan hal-hal yang bisa di petik dan di tauladani. Durasi pemberian perlakuan/intervensi kurang lebih sekitar 40 menit menggunakan zoom dan 2 jam pemutaran film.</p>
<p>Pertemuan 4</p> <p>Tanggal 25- 04-2020</p>	<p>Pada pemberian layanan terakhir dengan bantuan aplikasi zoom dan google classroom, diawali <i>brainstorming</i> sesuai topik, ceramah, ice breaking, diskusi pemberian hadiah, tanya jawab sesuai RPL B&K tentang “Pantang Menyerah” Kegiatan ini menggunakan bantuan aplikasi zoom dan menggunakan google classroom untuk pemutaran film “ Denias” setelah selesai pemutaran film selanjutnya peserta didik menuliskan di kertas sinopsis tentang film tersebut, menuliskan nilai-nilai yang dapat dipetik, menuliskan apa yang mereka rasakan dan menuliskan yang akan mereka perbuat untuk Indonesia setelah menonton film tersebut. Durasi pemberian perlakuan/intervensi kurang lebih 40 menit menggunakan aplikasi zoom dan sekitar 2 jam pemutaran film. Perpisahan dengan memberikan bingkisan berupa kuota internet pada peserta didik.</p>

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data penelitian ini meliputi data tentang sikap nasionalisme peserta didik yang diperoleh menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah tentang 1) profil umum sikap nasionalisme peserta didik menggunakan rumus yang sudah ditentukan; 2) Program layanan bimbingan klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia; 3) efektivitas bimbingan

klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memakai alat bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 26.0 for Windows.

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, didasarkan pada acuan derajat keyakinan (*level of significance*) sebesar 0,05 atau 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk menguji efektivitas bimbingan klasikal dengan media film digunakan *Mann Whitney* untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan menguji dua kelompok yang anggotanya berbeda dan *Wilcoxon* untuk membandingkan pre test dan post test kelompok eksperimen menguji dua kelompok tetapi anggotanya tetap sama. Data sikap nasionalisme yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Mann Whitney dan *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap nasionalisme pada peserta didik yang diberi intervensi sebelum dan sesudah bimbingan klasikal dengan media film dan juga kelompok kontrol.

Berdasarkan signifikansi, H_0 diterima apabila signifikansi < 0.05 dan H_0 ditolak jika signifikansi > 0.05 . Jika H_0 diterima, maka bimbingan klasikal dengan media film efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia. Jika H_0 ditolak, maka bimbingan klasikal dengan media film kurang efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia.

Kesemua proses analisis data penelitian ini memakai alat bantuan komputer dengan mengoperasikan paket alat bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 26.0 for Windows. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan untuk memeriksa kelengkapan angket sebelum dan sesudah diberikan kepada responden. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan pada saat responden memasukan data yang diperlukan seperti nama reponden, kelas dan pilihan jawaban responden pada instrumen sikap nasionalisme.

3.7.2 Penskoran Data

Skala pengukuran adalah patokan yang digunakan sebagai tanda untuk menentukan panjang pendek suatu interval yang ada pada alat ukur, sehingga dari alat ukur tersebut didapatkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012). Penskoran instrumen pada penelitian ini dibuat dalam bentuk data interval yang dapat dipilih oleh peserta didik. Jawaban setiap item instrumen bisa menghasilkan positif dan negatif. Jawaban diberi skor seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.12
Pola Penskoran Butir Pernyataan Instrumen Sikap Nasionalisme

Pernyataan	Pilihan				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

3.7.2 Penskoran Data

Setelah semua data penelitian terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis untuk mengetahui gambaran sikap nasionalisme peserta didik kelas X SMAN 2 Cilacap tahun 2019/2020. Setelah gambaran sikap nasionalisme diketahui langkah berikutnya adalah mengelompokkan sikap nasionalisme berdasarkan kategori: Tinggi (T), Sedang (S) dan Rendah (R). hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat sikap nasionalisme peserta didik kelas X SMAN 2 Cilacap tahun 2019/2020.

“Untuk mendapat tingkatan sikap nasionalisme dilihat berdasarkan skor matang yang didapat dengan dibagi nilai rata-rata skor aktual dengan skor ideal kemudian hasilnya dikalikan 100. Berikut penghitungan skor matang dan skor ideal seperti yang di jelaskan oleh” (Rakhmat & Solehuddin, 2006) disajikan dalam rumus berikut.

$$\text{Skor ideal} = k \times N \text{ maks}$$

Keterangan K: Jumlah soal

N maks: nilai maksimal jawaban pada setiap item pernyataan

$$\text{Skor matang} = \frac{\text{Skor Aktual} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

Analisis data berhubungan dengan profil umum sikap nasionalisme peserta didik menggunakan gejala pusat dan presentase. Kedua analisis tersebut menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010. Berikut tahapan menggunakan analisis data menggunakan gejala pusat (Sudjana, 1996).

1. Menentukan skor mksimal ideal yang diperoleh smpl dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi.}$$

2. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah.}$$

3. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$$

4. Mencari interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval skor} = \text{Rentang skor} / 3$$

Skor tertinggi 180, dan skor terendah 0. Selanjutnya mencari rentang kelas, skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu $180 - 0 = 180$ dan mencari interval skor = $180/3=60$

Tabel 3.13
Kriteria Pengelompokan Tingkat Sikap Nasionalisme

Kriteria	Kategori
>121	Tinggi
61-120	Sedang
≤ 60	Rendah

Untuk lebih rinci, pembagian kategori tingkat sikap nasionalisme peserta didik di sajikan dalam Tabel 3.13 seperti berikut.

Tabel 3.14
Kategori Tingkat Sikap Nasionalisme Peserta Didik kelas X SMAN 2 Cilacap tahun 2019/2020

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik yang di kelas nya mendapat skor rata-rata diatas 120 dapat diartikan peserta didik memiliki sikap nasionalisme yang baik dalam hal cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta pantang menyerah
Sedang	Peserta didik yang dikelasnya mendapat skor rata-rata 61-120 dapat diartikan peserta didik memiliki sikap nasionalisme yang sedang dengan cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta pantang menyerah

Rendah	Peserta didik yang dikelasnya mendapat skor rata-rata dibawah 60 dapat diartikan peserta didik memiliki sikap nasionalisme yang buruk dalam hal cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta pantang menyerah
--------	--

3.7 Analisis Uji Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media Film untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Generasi Z Indonesia

Skor pada *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh diuji melalui pengujian sebagai berikut ini.

3.7.1 Uji Prasyarat

Uji Prasyarat sebelum melakukan uji beda terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

3.7.1.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas memakai alat bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for Windows* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi dengan normal atau tidak dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* atau *Shapiro Wilk* menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Hipotesis yang di ajukan pada uji normalitas ini adalah:

H₀ : Data pre-pos test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

H₁ : Data pre-post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal.

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut.

1. Jika $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima 2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah varians pada kedua kelompok tersebut sama atau dari populasi yang sama. Jika pada pretest pada kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan pengujian homogenitas dengan uji Levine's test dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah:

H_0 : Data pre-post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

H_1 : Data pre-post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen.

Dengan kriteria pengujianya sebagai berikut.

1. Jika $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima 2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.1.4 Uji Hipotesis

Apabila salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka dilakukan alternatif uji statistik non parametrik yaitu *Mann Whitney dan Wilcoxon* bukan menggunakan uji *Independent t test* dan *Paired t test*.

3.7.1.5 Uji Mann Whitney dan Wilcoxon

Mann Whitney dan *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap nasionalisme pada peserta didik yang diberi intervensi sebelum dan sesudah bimbingan kalsikal dengan media film dan juga kelompok kontrol.

Mann Whitney untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan menguji dua kelompok yang anggotanya berbeda dan *Wilcoxon* untuk membandingkan pre test dan post test kelompok eksperimen menguji dua kelompok tetapi anggotanya tetap sama.

Hipotesis yang di ajukan pada uji *Mann Whitney* dan *Wilcoxon* ini adalah:

H_0 : Bimbingan kalsikal dengan media film efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia

H_1 : Bimbingan kalsikal dengan media film kurang efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia.

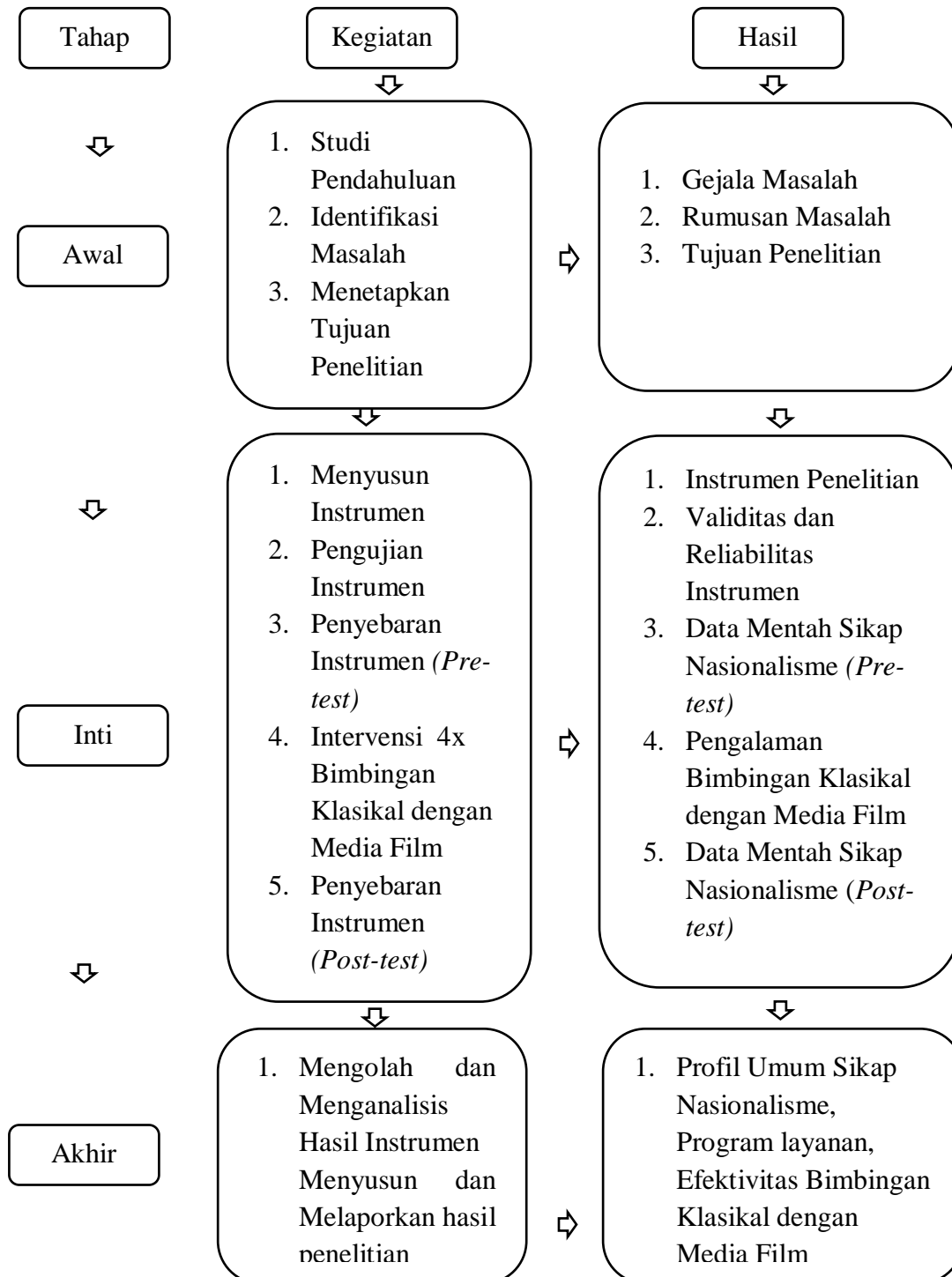
Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut.

1. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini akan dijelaskan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu seperti berikut:

- 1) Melakukan mini riset dengan desain survey untuk mengetahui sikap nasionalisme warga Indonesia yang di tuangkan ke dalam artikel ilmiah yang telah di ikutkan ke konferensi internasional dan di publikasikan di penerbit terindeks untuk memperkuat latar belakang masalah.
- 2) Melakukan observasi dan wawancara pada peserta didik di SMAN 2 Cilacap tentang fenomena menurunnya sikap nasionalisme sebagai bahan studi pendahuluan.
- 3) Melakukan studi literatur mengenai “Bimbingan Klasikal dengan Media Film untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Generasi Z Indonesia”.
- 4) Mengembangkan Instrumen penelitian yaitu “Angket Sikap Nasionalisme”
- 5) Mengembangkan intervensi berupa program menggunakan “Bimbingan Klasikal dengan Media Film” dan juga membuat RPL Bimbingan dan Konseling.
- 6) Memberikan *pretest* menggunakan angket sikap nasionalisme selanjutnya peneliti melakukan intervensi/*treatment* berupa “Bimbingan Klasikal dengan Media Film” sebanyak 4 kali atau 4 pertemuan setelah itu peneliti memberikan *posttest* menggunakan angket sikap nasionalisme.
- 7) Menganalisis data untuk melihat profil umum sikap nasionalisme peserta didik dan hasil *pretest* serta *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol di uji secara statistik memakai alat bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26.0 for Windows*.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian